

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh stres kerja terhadap kepuasan kerja karyawan PT. Tiga Lahana Karya Ciamis. Adapun yang menjadi objek penelitian sebagai variabel independent adalah stres kerja (X) sedangkan yang menjadi variabel dependent adalah kepuasan kerja (Y).

Pada penelitian ini, subjek yang dijadikan responden adalah seluruh karyawan PT. Tiga Lahana Karya Ciamis.

3.2 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian diperlukan dalam pelaksanaan suatu penelitian karena dapat mengarahkan dan sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian sehingga dengan penggunaan metode yang tepat tujuan penelitian dapat tercapai. Adapun pengertian metode penelitian menurut Winarno Surakhmad (2004 : 139) bahwa:

“ Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan”.

Maka jenis penelitian dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut pendapat Sugiyono (2007 : 11) “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain”. Melalui penelitian deskriptif maka akan diperoleh:

1. Deskripsi tentang stres kerja di PT. Tiga Lahana Karya.
2. Deskripsi tentang kepuasan kerja karyawan di PT. Tiga Lahana Karya.

Sedangkan jenis penelitian verifikatif menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 8) pada dasarnya menguji kebenaran dari suatu hipotesa yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan. Dalam hal ini, penelitian verifikatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara stres kerja dengan kepuasan kerja.

Dilihat dari jenis penelitiannya yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory survey*.

Menurut Sugiyono (2007 : 7) mengemukakan bahwa:

“Metode survei yaitu metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.”

Metode *survey explanatory* digunakan untuk memprediksi dan menjelaskan hubungan atau pengaruh dari suatu variabel ke variabel lainnya. Metode ini mengemukakan fakta-fakta yang didukung oleh penyebaran angket kepada responden serta pemahaman literatur.

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun, sehingga metode yang digunakan adalah *cross sectional method*, yaitu “metode penelitian dengan cara memperbaiki objek dalam kurun waktu tertentu/tidak berkesinambungan dalam jangka waktu yang panjang”. (Husain Umar, 2004:45)

3.2.2 Desain Penelitian

Menurut Nazir (2005 : 84-85), pengertian dari desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dari perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian yang lebih sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja.

Desain penelitian dapat diartikan sebagai rencana dan strategi, desain penelitian ini merupakan perencanaan penelitian, yaitu penjelasan secara rinci tentang keseluruhan rencana penelitian, mulai dari perumusan masalah, gambaran hubungan antar variable, perumusan hipotesis sampai rancangan analisis data yang dituangkan secara tertulis.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi korelasi karena metode penelitian yang digunakan menjelaskan tentang hubungan antara stres kerja dengan kepuasan kerja karyawan pada PT. Tiga Lahana Karya

3.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian ini terdiri atas variabel stres kerja (X) dan kepuasan kerja (Y). Operasionalisasi masing-masing variabel tersebut diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Indikator	Tingkat Pengukuran	Skala
Stres kerja (X) Stres adalah suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi seseorang	Perasaan (feelings) : <ul style="list-style-type: none"> • Merasa khawatir, cemas atau gelisah (feeling anxious) • Merasa tidak mampu menanggulangi • Merasa mudah marah (feeling irritable) • Merasa suka murung (feeling moody) 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kekhawatiran, kecemasan dan tingkat kegelisahan. • Tingkat pesimistis • Tingkat kemudahan untuk marah • Tingkat kemurungan 	Ordinal
	Pikiran (thoughts) : <ul style="list-style-type: none"> • Penghargaan atas diri sendiri yang rendah • Takut gagal (fear of failure) • Tidak mampu berkonsentrasi (inability to concentrate) • Cemas akan masa depannya • Mudah lupa (forgetfulness) 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat penghargaan atas diri sendiri • Tingkat ketakutan untuk gagal • Tingkat kemampuan berkonsentrasi • Tingkat kecemasan akan masa depan • Tingkat daya ingat 	Ordinal
	Perilaku (behavior) : <ul style="list-style-type: none"> • Jika berbicara gagap atau gugup dan kesukaran berbicara lainnya (stuttering and other speech difficulties) • Sulit bekerjasama (Uncooperative activities) • Tidak mampu rileks (inability to relax) 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kesukaran berbicara • Tingkat kesulitan untuk bekerjasama • Tingkat ketidakmampuan untuk rileks 	Ordinal

	<ul style="list-style-type: none"> • Menangis tanpa alasan yang jelas (Crying for apparent reason) • Mudah terkejut atau kaget (startling easily) • Merokok meningkat (increasing smoking) • Penggunaan obat-obatan dan alkohol • Mudah mendapatkan kecelakaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keseringan menangis tanpa alasan yang jelas • Tingkat kemudahan untuk terkejut • Tingkat kecanduan merokok • Tingkat penggunaan obat-obatan dan alcohol • Tingkat kemudahan untuk mendapatkan kecelakaan 	
	<p>Tubuh (physic) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Resiko serangan jantung meningkat (increased heart beat) • Mudah lelah (tiring easily) • Sering buang air kecil (urinating frequently) • Gangguan pencernaan atau diare (diarhea) • Tekanan darah tinggi (high blood pressure) • Perubahan nafsu makan • Rentan terhadap penyakit (susceptibility to illness) • Sulit tidur (problem with sleep) 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat resiko serangan jantung • Tingkat kemudahan untuk lelah • Tingkat frekuensi buang air kecil • Tingkat gangguan pencernaan • Tingkat tekanan darah tinggi • Tingkat perubahan nafsu makan • Tingkat kerentanan terhadap penyakit • Tingkat kesulitan untuk tidur 	Ordinal
Kepuasan Kerja (Y)	<p>Pekerjaan itu sendiri (Work It Self):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penempatan karyawan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kepuasan terhadap penempatan karyawan 	Ordinal

<p>Kepuasan kerja merupakan hasil dari persepsi karyawan tentang seberapa baik pekerjaan mereka menyediakan berbagai hal yang dianggap penting.</p> <p>Fred Luthans (2006:243)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas yang menunjang pekerjaan • Pekerjaan yang menarik dan menantang 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kepuasan terhadap kelengkapan fasilitas penunjang pekerjaan • Tingkat kepuasan terhadap menariknya pekerjaan 	
	<p>(Supervision) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cara Melakukan Pengawasan • Kesesuaian dengan hasil kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kepuasan terhadap cara melakukan pengawasan • Tingkat kepuasan terhadap kesesuaian antara punishment atau reward dengan hasil kerja. 	Ordinal
	<p>Rekan-rekan sekerja (co-workers) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kerja sama dengan rekan kerja • Hubungan yang harmonis dengan rekan kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kepuasan terhadap kerja sama dengan rekan kerja • Tingkat kepuasan terhadap keharmonisan dengan rekan kerja 	Ordinal
	<p>Promosi (Promotion) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Promosi yang adil • Peluang mendapat promosi 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kepuasan terhadap keadilan promosi • Tingkat kepuasan terhadap peluang promosi 	Ordinal
	<p>Upah (Pay)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian dengan pengabdian • Kesesuaian dengan beban pekerjaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kepuasan terhadap kesesuaian antara gaji yang diterima dengan pengabdian • Tingkat kepuasan terhadap kesesuaian antara gaji yang diterima 	Ordinal

	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian dengan prestasi 	<ul style="list-style-type: none"> • dengan beban pekerjaan • Tingkat kepuasan terhadap kesesuaian antara gaji yang diterima dengan prestasi 	
	<p>Kondisi Kerja (<i>Working Condition</i>) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ruang yang layak • Kenyamanan dalam bekerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kepuasan terhadap kelayakan ruangan kerja • Tingkat kepuasan terhadap kenyamanan dalam bekerja 	Ordinal

3.4 Sumber Data, Alat Pengumpulan Data dan Teknik penarikan sampel

3.4.1 Sumber Data

Menurut Riduwan (2007:106), "Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi dan keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta.

Data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder, data primer adalah data yang diperoleh langsung melalui survey lapangan atau data yang diperoleh dari responden. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain atau lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada pengguna data

1. Sumber data primer adalah sumber data utama dimana penulis memperolehnya dari lokasi penelitian yang berguna untuk melengkapi

pembahasan masalah, data primer ini berupa objek/*person* yang memiliki hubungan langsung dengan objek penelitian dalam hal ini adalah karyawan PT. Tiga Lahana Karya. Dalam hal ini penulis mempergunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan penyebaran angket.

2. Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian dimana subjeknya tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian tetapi membantu dan dapat memberikan informasi untuk bahan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah arsip di bagian SDM PT. Tiga Lahana Karya Ciamis, literatur, artikel serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

3.4.2 Teknik Pengumpul Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu:

1. Obsevasi, yaitu mengamati secara langsung kegiatan PT. Tiga Lahana Karya khususnya yang berhubungan dengan stres kerja dan tingkat kepuasan kerja karyawan PT. Tiga Lahana Karya.
2. Wawancara, yaitu dialog langsung dengan pihak perusahaan diantaranya dengan Kepala Bagian Sumber Daya Manusia serta karyawan PT. Tiga Lahana Karya, sebagai wakil dari perusahaan untuk memperoleh data mengenai profil perusahaan dan hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

3. Penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu dengan cara mempelajari bahan-bahan yang dianggap perlu dan berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh bahan-bahan yang dapat dijadikan landasan teori.
4. Penggunaan kuesioner (angket), yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) atau daftar isian terhadap objek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang sedang diteliti. Daftar pertanyaan ini disebarakan kepada karyawan PT. Tiga Lahana Karya.

Berikut langkah-langkah pembuatan angket:

1. Menyusun kisi-kisi angket atau daftar pertanyaan
2. Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawabannya. Jenis instrument yang digunakan bersifat tertutup, yaitu karyawan hanya perlu mengisi angket dengan jawaban yang telah disediakan dalam bentuk pilihan ganda.
3. Menetapkan pemberian skor untuk setiap item pertanyaan. Pada penelitian ini, kriteria pembobotan nilai untuk alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 3.2**Kriteria Bobot Nilai Alternatif**

Pilihan Jawaban	Bobot Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat setuju/selalu/sangat positif	5	1
Setuju/sering/positif	4	2
Ragu-ragu/kadang-kadang/netral/tidak tahu	3	3
Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif	2	4
Sangat tidak setuju/tidak pernah/negatif	1	5

Sumber : Riduwan (2007 : 86)

3.5 Populasi, Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2008: 115) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini, populasi yang akan diambil adalah populasi dari karyawan PT. Tiga Lahana Karya. Berdasarkan data yang ada jumlah populasi karyawan PT. Tiga Lahana Karya adalah sebagai berikut:

TABEL 3.3
Populasi Karyawan PT. Tiga Lahana Karya Ciamis

No	Bagian	Jumlah Karyawan
1	Direksi-Komisaris	5 Orang
2	Sekretariat Perusahaan	15 Orang
3	Produksi	150 Orang
4	Umum	
	Security	20 Orang
	Pengadaan	17 Orang
	Transportasi	18 Orang
5	Keuangan	20 Orang
6	Marketing	8 Orang
7	SDM	17 Orang
8	Riset and development	7 Orang
9	Maintenance	25 Orang
	JUMLAH	302 Orang

Sumber : Bagian SDM . PT. Tiga Lahana Karya Ciamis, Tahun 2011

3.5.2 Sampel

Dalam suatu penelitian mungkin terhadang oleh kendala-kendala yang menyebabkan tidak mungkinnya semua populasi untuk dapat diteliti, kendala-kendala tersebut misalnya karena keterbatasan biaya, tenaga, atau waktu yang tersedia. Maka oleh karena itulah peneliti diperkenankan mengambil sebagian dari

objek populasi yang telah ditentukan tetapi harus dapat mewakili yang lainnya. Sedangkan sampel itu sendiri adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan bahan penelitian. Menurut Sugiyono (2007:91) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan sebagian populasi yang dianggap *representative* yang diambil dengan teknik tertentu. Penarikan sampel perlu dilakukan mengingat jumlah populasi yang terlalu besar. Keabsahan sampel terletak pada sifat dan karakteristiknya, bukan pada besar atau banyaknya modifikasi populasi. Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebagian dari karyawan PT. Tiga Lahana Karya.

Dengan jumlah populasi yang besar, dalam suatu penelitian tidak mungkin semua populasi dapat diteliti, hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya karena biaya, tenaga, dan waktu yang tersedia. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengambil sebagian objek populasi yang telah ditentukan.

Dalam merumuskan ukuran sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan Rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (\text{Husain Umar, 2004 : 141})$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan sampel yang dapat ditolerir.
($e = 0.1$)

Berdasarkan rumus Slovin, maka ukuran sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{302}{1 + 302 \times 0.1^2} \qquad n = 75,12 \approx 75$$

Untuk memperoleh jumlah sampel sebanyak 75 orang responden dari 9 departemen yang ada pada PT. Tiga Lahana Karya, maka peneliti melakukan penarikan *proportional random sampling*. Menurut Riduwan (2007 : 66), *proportional random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan proporsional, teknik ini digunakan karena populasi tersebar dalam beberapa kelompok.

Dalam menentukan jumlah sampel pada masing-masing departemen digunakan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{\sum N_i} n_0$$

Keterangan :

n_i = Banyaknya *sample* masing-masing unit

n_0 = Banyaknya *sample* yang diambil dari seluruh unit

N_i = Banyaknya populasi dari masing-masing unit

$\sum N_i$ = Jumlah populasi seluruh unit

Berdasarkan rumus di atas maka dapat dihitung besarnya sampel dari masing-masing unit sebagai berikut :

Tabel 3.4

Penyebaran Sampel

No	Bagian	Populasi	Sampel	Jumlah
1	Direksi-Komisaris	5 Orang	$\frac{5}{302} \times 75$	1 Orang
2	Sekretariat Perusahaan	15 Orang	$\frac{15}{302} \times 75$	4 Orang
3	Produksi	150 Orang	$\frac{150}{302} \times 75$	37 Orang
4	Umum Security	20 Orang	$\frac{20}{302} \times 75$	5 Orang
	Pengadaan	17 Orang	$\frac{17}{302} \times 75$	4 Orang
	Transportasi	18 Orang	$\frac{18}{302} \times 75$	5 Orang
5	Keuangan	20 Orang	$\frac{20}{302} \times 75$	5 Orang
6	Marketing	8 Orang	$\frac{8}{302} \times 75$	2 Orang
7	SDM	17 Orang	$\frac{17}{302} \times 75$	4 Orang
8	Riset and Development	7 Orang	$\frac{7}{302} \times 75$	2 Orang

9	Maintenance	25 Orang	$\frac{25}{302} \times 75$	6 Orang
JUMLAH		302 Orang		75 Orang

Sumber : Diolah dari data primer, 2011

3.6 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis Data

Pengumpulan data atau informasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner, maka kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari kuesioner merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu harus *valid* dan *reliable*.

a. Pengujian Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2008:172). Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dan alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir, dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \quad (\text{Riduwan, 2007 : 110})$$

Dimana :

r = Koefisien Korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor tiap item

$\sum Y$ = Jumlah total skor seluruh item

N = Jumlah responden

Keputusan pengujian validitas instrument :

- Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ berarti valid
- Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti tidak valid

Secara teknis pengujian instrument dengan rumus-rumus diatas menggunakan fasilitas software SPSS 16.0 for windows, dengan hasil yang tercantum pada table 3.5 berikut:

Tabel 3.5
Hasil penghitungan validitas X dan Y

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	keterangan
Stres Kerja	1	0.869	0.468	valid
	2	0.524	0.468	valid
	3	0.873	0.468	valid
	4	0.721	0.468	valid
	5	0.849	0.468	valid
	6	0.873	0.468	valid
	7	0.777	0.468	valid
	8	0.849	0.468	valid
	9	0.749	0.468	valid
	10	0.873	0.468	valid

	11	0.844	0.468	valid
	12	0.604	0.468	valid
	13	0.795	0.468	valid
	14	0.528	0.468	valid
	15	0.869	0.468	valid
	16	0.531	0.468	valid
	17	0.873	0.468	valid
	18	0.721	0.468	valid
	19	0.849	0.468	valid
	20	0.747	0.468	valid
	21	0.498	0.468	valid
	22	0.721	0.468	valid
	23	0.802	0.468	valid
	24	0.747	0.468	valid
	25	0.844	0.468	valid
Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	keterangan
Kepuasan Kerja	1	0.816	0.468	valid
	2	0.936	0.468	valid
	3	0.765	0.468	valid
	4	0.765	0.468	valid
	5	0.636	0.468	valid
	6	0.606	0.468	valid
	7	0.875	0.468	valid
	8	0.804	0.468	valid
	9	0.914	0.468	valid
	10	0.678	0.468	valid
	11	0.765	0.468	valid
	12	0.725	0.468	valid
	13	0.816	0.468	valid
	14	0.936	0.468	valid

Pengujian validitas instrument ini dilakukan terhadap 20 responden dengan tingkat kesalahan (α) 5%, $n=20-2=18$ maka didapat r_{tabel} sebesar 0.468. melihat hasil pengujian validitas pada tabel 3.5, maka disimpulkan seluruh kuesioner stress kerja (X) dan kepuasan kerja (Y) dinyatakan valid, karena setiap item memiliki r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} .

3.6.2 Uji Reliabilitas

Setelah menguji validitas kuesioner, langkah selanjutnya adalah uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data tersebut menunjukkan tingkat ketetapan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkap gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan pada waktu yang berbeda. “Suatu instrument penelitian disebut reliabel apabila instrument tersebut konsisten dalam memberikan penilaian atas apa yang diukur” (Ronny Kountur, 2007:165). Dengan memperoleh nilai r dari uji validitas (menunjukkan hasil indeks korelasi), maka akan diketahui ada atau tidaknya hubungan antara dua belah instrument. Suharsimi Arikunto (2006 : 178) menyatakan bahwa “Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik”. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang realibel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan teknik dengan rumus *Alpha Croanbach* sebagai berikut :

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 t}{\sigma^2} \right) \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2006 : 196})$$

Dimana :

r = Croanbanch Alpha (Reliabilitas Instrumen)

k = Banyaknya item angket

$\sum \alpha_b^2$ = Jumlah varian bulir

α_t^2 = Varian total

Rumus Variansnya adalah

$$\sigma t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σt^2 = Varians total

$\sum x$ = jumlah skor

N = Jumlah peserta test

Keputusan pengujian reliabilitas instrument:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti reliabel
- Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, berarti tidak reliabel

Tabel 3.6

Variabel	Nilai $C\alpha$ hitung	Nilai $C\alpha$ minimum	keterangan
Stres Kerja (X)	0.969	0.7	Reliabel
Kepuasan Kerja (y)	0.951	0.7	Reliabel

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 16.0

Hasil pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap 20 orang responden dengan tingkat kesalahan 5% dan derajat kebebasan (df) $n-2$ atau $(20-2=18)$. Dari tabel 3.6 dapat diketahui bahwa nilai $C\alpha_{hitung}$ masing-masing variable lebih besar daripada $C\alpha_{minimum}$ menurut ketentuan yang dikemukakan oleh Hair (2005:88), atau dengan kata lain $C\alpha_{hitung} \geq 0.468$. dengan demikian hal tersebut dapat diartikan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner berapa kalipun ditanyakan kepada responden akan menghasilkan hasil ukur yang sama.

1.6.1.1 Prosedur Pengolahan Data

Di dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1. Pemeriksaan angket yang telah terkumpul setelah diisi oleh responden seperti memeriksa kelengkapan pengisian angket dan pemeriksaan jumlah lembaran.
2. Pembobotan dari setiap item instrument berdasarkan pada pembobotan untuk jawaban positif rangking pertama dimulai dari skor yang terbesar sampai dengan yang terkecil dan untuk jawaban negatif rangking pertama dimulai dari skor terkecil sampai dengan yang terbesar. Nilai atau bobot untuk setiap jawaban positif diberi nilai 5-4-3-2-1, dan untuk jawaban negatif diberi skor 1-2-3-4-5.

Pengukuran dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala *Likert* yaitu kuesioner yang disebar dan

dibuat dengan sistem tertutup, artinya tanggapan untuk setiap pertanyaan telah disediakan dan responden hanya tinggal memberi tanda *checklist* pada kolom tanggapan sesuai dengan pendapat responden masing-masing.

3. Melakukan penghitungan nilai angket variabel X (stres kerja) dan variabel Y (Kepuasan Kerja).
4. Mengolah data dari angket dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{SK = ST \times JB \times JR}$$

Keterangan :

ST : Skor Tertinggi

JB : Jumlah Bulir

JR : Jumlah Responden

- b. Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor kriterium untuk mencari jumlah skor hasil angket dengan menggunakan rumus :

$$\sum X_i - X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n$$

X_i = jumlah skor hasil angket variabel x

$X_1 - X_n$ = jumlah skor angket masing-masing responden

- c. Membuat daerah kategori kontinu

Untuk melihat bagaimana gambaran tentang variabel secara keseluruhan yang diharapkan responden, maka penulis menggunakan daerah kategori sebagai berikut:

Tinggi = $ST \times JB \times JR$

Sedang = $SD \times JB \times JR$

Rendah = $SR \times JB \times JR$

Keterangan:

ST : skor tertinggi

JB : Jumlah Bulir

JR : Jumlah Responden

d. Menentukan garis kontinum dan menentukan daerah letak skor untuk variabel pengembangan karir (X) dan variabel kepuasan kerja (Y)

5. Merubah data ordinal ke interval. Mengingat data variabel penelitian seluruhnya diukur dalam bentuk sekala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam skala interval. Dengan demikian semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *method of successive interval* (MSI). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perhatikan setiap butir dan Menentukan banyaknya frekuensi berdasarkan banyaknya orang yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, 5.
- b. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
- c. Menghitung proporsi dengan rumus : $P_i = f/N$

- d. Dengan menggunakan tabel distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
- e. Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh
- f. Menghitung *Scala Value* (SV) dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

- g. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus

$$Y = NS + k$$

$$K = [1 + |N_{s_{\min}}|]$$

Langkah-langkah diatas jika dijabarkan dalam bentuk tabel akan terlihat seperti berikut :

Tabel 3.5

Pengubahan Data Ordinal Ke Interval

Kriteria / Unsur	1	2	3	4	5
Frekuensi					
Proporsi					
Proporsi Kumulatif					
Nilai					
Scala Value					

6. Analisis regresi digunakan untuk menaksir harga variabel Y berdasarkan harga variabel X yang diketahui, serta taksiran perubahan variabel Y untuk setiap perubahan variabel X.

Analisis regresi yang digunakan adalah regresi linier sederhana dengan bentuk persamaan

$$\hat{Y} = a + bX \quad (\text{Sugiyono, 2007 : 204})$$

Dimana:

\hat{Y} =Kepuasan Kerja Karyawan

X = Stres Kerja

a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b = Koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

Bila $b (+)$ maka naik, bila $b (-)$ maka terjadi penurunan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut:

- a. Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a dan b , yaitu $\sum X_i$, $\sum y_i$, $\sum X_i^2$, $\sum y_i^2$, dan $\sum X_i Y_i$
- b. Dengan rumus mencari nilai a dan b adalah sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Sugiyono, 2007:206)

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

7. Analisis Korelasi

Setelah data yang terkumpul berhasil diubah menjadi data interval, maka langkah selanjutnya adalah menghitungnya dengan menggunakan analisis korelasi yang bertujuan mencari hubungan antara kedua variabel yang

diteliti. Hubungan dua variabel terdiri dari dua macam yaitu hubungan positif dan hubungan yang negatif. Hubungan X dan Y dikatakan positif apabila kenaikan (penurunan) X pada umumnya diikuti oleh kenaikan (penurunan) Y. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y disebut koefisien korelasi (r). Nilai koefisien korelasi paling sedikit -1 dan paling besar 1 ($-1 \leq r \leq 1$) artinya :

- Jika nilai $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif
- Jika nilai $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Penentuan koefisien korelasi (r) dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi *Product Moment*. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Riduwan, 2007 : 136})$$

Untuk mengetahui tingkat hubungan kedua variabel tersebut maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.7

Derajat Hubungan Antar Variabel

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0.80 – 1.000	Sangat kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Cukup Kuat
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat Rendah

Sumber : Riduwan (2007 : 136)

1.6.1.2 Koefisien Determinasi

Untuk menguji seberapa besar pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y, maka digunakan koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\% \quad (\text{Riduwan, 2007 : 136})$$

Sebelum nilai r^2 digunakan untuk membuat kesimpulan, terlebih dahulu harus diuji apakah nilai-nilai r^2 ini terletak dalam daerah penerimaan atau penolakan H_0 .

3.6.3 Uji Hipotesis

Yaitu menguji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel X (Stres Kerja) dengan variabel Y (Kepuasan Kerja), yang pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan penerimaan atau penolakan dari pada hipotesis yang telah dirumuskan. Rumus yang digunakan penulis untuk menguji hipotesis yaitu uji signifikansi koefisien korelasi (uji t-student) yang dikemukakan oleh Sugiyono (2004 : 215)

Untuk menguji hipotesis parsial yang tersirat dari hipotesis penelitian, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2007 : 215). Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2} \quad (\text{Sugiyono, 2007 : 250})$$

Keterangan :

t = Distribusi student dengan derajat kebebasan (dk) = n – 2

r² = Koefisien Korelasi

n = Banyaknya sampel

Ketentuan dari pada uji *t-student* ini adalah :

Ho : $\rho \geq 0$: tidak terdapat pengaruh negatif dari variabel X (stres kerja) terhadap variabel Y (kepuasan kerja)

$H_1 : \rho < 0$: terdapat pengaruh negatif dari variabel X (stres kerja) terhadap variabel Y (kepuasan kerja)

Kriteria penerimaan hipotesisnya adalah :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Berdasarkan taraf signifikansi 0.05 dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 1$ serta pada uji satu pihak.

